

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DENGAN MEDIA KOTAK WARNA PADA KELOMPOK A USIA 4-5 TAHUN DI TK ABA WADUK

Santi Nuraisah

TK ABA Waduk

Email : santinuraisah46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal warna dengan menggunakan media kotak warna di TK ABA waduk pada kelompok A usia 4-5 tahun. TK ABA Waduk berada di dusun waduk, desa salam, kecamatan patuk. Metode dalam penelitian ini penelitian Tindakan kelas (PTK), subyek penelitian 12 anak didik di TK ABA Waduk. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengambilan data secara kualitatif. Indikator keberhasilan sebagai berikut : siklus I I ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 25%, siklus II ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 62,5%, dan siklus III ketuntasan berhasil menunjukkan angka 87,5%. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci : mengenal warna, media , kotak warna

Abstract

This study aims to determine the initial ability of children to recognize colors by using color box media in ABA Reservoir Kindergarten in group A aged 4-5 years. The method in this research is Classroom Action Research (CAR), the research subjects are 12 students in ABA Reservoir Kindergarten. This research was carried out in 3 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Qualitative data collection. Indicators of success are as follows: cycle I I completeness of success shows the figure of 25%, cycle II of completeness of success shows the number of 62.5%, and cycle III of completeness shows success at 87.5%. So that this research hypothesis can be accepted.

Keywords: recognize color, media, color box

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan anak generasi penerus yang berkualitas. Menurut undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional)

Mengenal warna merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini, baik itu anak usia 4-5 maupun anak usia 5-6 tahun. Capaian perkembangan Anak Usia Dini sudah tertuang dalam STPPA yang ada dalam buku kurikulum PAUD dalam lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun yaitu mengenal warna (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016). Menurut (Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. 2016). menyatakan anak taman kanak-kanak senang terhadap warna yang ada pada setiap benda, tulisan, dan gambar yang mereka lihat, sehingga melalui ketertarikan tersebut

Dalam laporan perkembangan anak didik dan juga observasi yang peneliti lakukan masih terlihat anak yang memang masih kesulitan dalam mengenal warna. Media yang digunakan untuk mengenalkan warna selama ini adalah dengan menggunakan lembar kerja siswa sehingga siswa merasa bosan karena pembelajarannya tidak kongkrit. Siswa hanya mengamati warna yang ada dalam lembar kegiatan tanpa ada melakukan praktek langsung sehingga anak kesulitan dalam mengenal warna. Selain dari itu guru juga kurang dalam memotivasi anak dalam belajar sehingga anak kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga capaian yang diharapkan tidak sesuai harapan.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, melalui penelitian Tindakan kelas, maka peneliti ingin mengetahui perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal warna di TK ABA Waduk dengan mengangkat judul “ upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan kotak warna pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK ABA Waduk

Salah satu klasifikasi pengembangan kognitif yaitu pengembangan kemampuan konsep warna. Kemampuan ini bisa berhubungan dengan suatu percobaan seperti sains permulaan. Menurut Hijriati, H. (2017). pengembangan sains permulaan, kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis. Tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahap berfikir anak. (Prosiding, P. L. B., & UPY, P. P. 2019).

Menurut Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziyah, N. A. (2017). menyebutkan bahwa menurut teori Brewster, warna dasar terdiri dari tiga warna yaitu warna merah, biru, dan kuning yang juga merupakan lingkaran warna, teori ini dilihat dari Pendidikan seni rupa. Sedangkan ahli psikologis berpendapat bahwa warna utamanya ada empat yaitu merah, kuning, hijau dan biru, warna-warna tersebut sebagai unitary atau warna persatuan. Ketiga warna primer yang masih dipakai sampai saat ini, yaitu : merah seperti darah, biru seperti langit / laut, dan kuning seperti kuning telur, warna tersebut dikenal sebagai sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam seni rupa (Aryani, D. I. 2011).

Sesuai dengan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa warna terdiri dari warna primer, sekunder, dan tersier. Warna primer merupakan warna asli atau warna utama yang terdiri dari merah, kuning, dan biru, sedangkan warna sekunder dan tersier merupakan hasil campuran dari warna yang akan menghasilkan warna lain atau di luar warna merah, kuning dan biru. Sehingga untuk anak 4-5 tahun guru dapat mengenalkan bermacam-macam warna terutama warna primer, sekunder, dan tersier dengan cara menstimulasi menggunakan berbagai kegiatan yang digunakan guru dalam pengenalan warna di TK. (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

METODE PENELITIAN

Berkaitan Dengan Tujuan Ptk adlah memperbaiki pembelajaran maka kunci utamanya adalah adanya Tindakan (action) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang di inginkan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2017). Alur penelitian terdiri dari empat kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklus yaitu : perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yan dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2017) menyatakan bahwa karakteristik PTK adalah : (1) adanya masalah yang dipacu kesadaran diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan (2) penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (self reflective inquiry) (3) focus penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran berupa prilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi (4) tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran.

Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok A di TK ABA WADUK pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022,yang dilakukan secara kolaborasi antara dua orang satu guru dan satu kepala sekolah. Jumlah siswa di usia 4-5 tahun terdiri dari 4 anak laki-lakii dan 8 anak perempuan.

Variable penelitian/definisi operasional

1. Variable bebas yaitu kotak warna

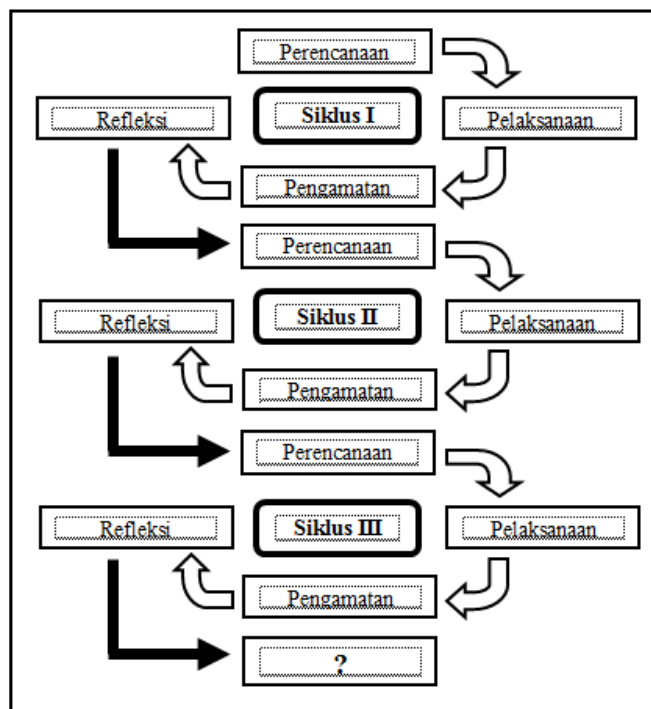
Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat,dalam penelitian ini adalah media konkret. Media benda konkret merupakan alat peraga dalam bnetuk nyata dapat dilihat dan diraba yang dapat menyampaikan informasi secara langsung yang sebelumnya hanya melalui kata-kata atau visual. Kotak warna adalah sarana / perantara pembelajaran dengan menggunakan bahan dari dus bekas yang dapat ditemukan dimana sajah dapat memberikan stimulus bagi perkembangan anak.

2. Variable terikat yaitu variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kema,puan mengenal warna,bisa mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dengan menggunakan kotak warna.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen kegiatan hasil kempuan mengenal warna dan media kotak warna benda konkret. Instrument penelitian ini sangat berpengaruh terhadap mutu dan data penelitian yang akhirnya menentukan kualitas penelitian.Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di TK ABA Waduk,kecamatan patuk,kabupaten gunungklidul.

Dalam penelitian ini ada 2 tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bersifat menggunakan kenyataan atau fakta sesuai data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut

Gambar 1. Desain dan atur penelitian yang digunakan
(sumber : arikunto, 2010)



Adapun Batasan pada kriteria kenaikan kemampuan mengenal warna dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 1: kriteria kenaikan kemampuan mengenal warna pada anak

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100%	Sangat Meningkatkan	4
70% - 89%	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkatkan	2
0% - 59%	Tidak Meningkatkan	1

Hasil dan pembasan

Potensi masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan mengenal warna dalam kegiatan mengklasifikasikan benda sesuai dengan warna. Mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam kemampuan Mengenal. Dalam upaya ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan tindakan presentase anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak, yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak dan anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB)1. Hal ini berarti kemampuan mengenal warna anak masih rendah. Pernyataan diatas bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Penilaian Kemampuan mengenal warna Anak kelompok A Pada Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AZ	√				√	
2	MH					√	
3	DPW					√	
4	A					√	
5	ANP	√				√	
6	TP					√	√
7	RPW					√	
8	DBQ			√			√
9	APM	√				√	
10	ZAP		√				
11	MP	√				√	
12	RAH				√	√	
Jumlah		5	1	1	1	10	2
Prosentase		41,7%	8,3%	8,3%	8,3%	83,4%	16,6%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran, pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

Tabel 3: hasil penelitian kemampuan mengenal warna anak Melalui kertas warna pada siklus 1

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AZ					√	
2	MH				√	√	
3	DPW		√				√
4	A					√	√
5	ANP		√				
6	TP					√	√
7	RPW		√			√	
8	DBQ			√		√	√
9	APM					√	
10	ZAP		√				
11	MP		√			√	
12	RAH			√			
Jumlah			5	2	1	8	4
Prosentase		0%	41,7%	16,6%	8,3%	66,7%	33,3%

Berdasarkan data tabel 3 diketahui perolehan nilai dari 12 anak, 5 anak atau 41,7% anak mendapatkan nilai mulai berkembang (MB), hal ini dikarenakan anak-anak masih belum

memahami kegiatan mengklasifikasikan benda. Hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal warna pada siklus I masih pada kategori kurang meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal warna sebesar 33,3%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun presentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan mengenal warna Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hasil Penilaian	Siklus I Jumlah	%
1	Belum Tuntas	8 anak	66,7 %
2	Tuntas	4 anak	33,3%
Jumlah		12 anak	100%

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II dan III guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain mengelompokkan benda berdasarkan warna selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 5: Hasil Penilaian Kemampuan mengenal warna Anak Melalui kotak warna Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AZ					√	√
2	MH			√		√	
3	DPW						√
4	A				√		√
5	ANP			√		√	
6	TP						√
7	RPW						
8	DBQ			√			√
9	APM				√	√	
10	ZAP				√		√
11	MP			√		√	√
12	RAH			√			
Jumlah				5	3	5	7
Prosentase		0%	0%	62,5%	37,5%	41,7%	58,3%

Berdasarkan tabel 5 diketahui perolehan nilai dari 1 anak, tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori belum berkembang (BB), 5 anak yang mendapatkan nilai dalam kategori mulai berkembang (BSH) dengan perolehan 62,5% dan terlihat sudah mulai ada sedikit kenaikan kemampuan mengenal warna. Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal anak pada siklus II masih pada kategori sudah cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar mengenal warna 58,3%, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan mengenal warna Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hasil Penilaian	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	5 anak	41,7 %
2	Tuntas	7 anak	58,3%
Jumlah		12 anak	100%

Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil mengenal warna menggunakan media kotak warna selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus III

Tabel 7: Hasil Penilaian Kemampuan mengenal warna Anak Melalui Media benda konkret Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AZ				√		√
2	MH				√		√
3	DPW				√		√
4	A				√		√
5	ANP				√		√
6	TP				√		√
7	RPW				√		√
8	DBQ			√		√	
9	APM				√		√
10	ZAP				√		√
11	MP				√		√
12	RAH				√		√
Jumlah				1	11	1	11
Prosentase		0%	0%	8,4%	91,6%	8,4%	91,6%

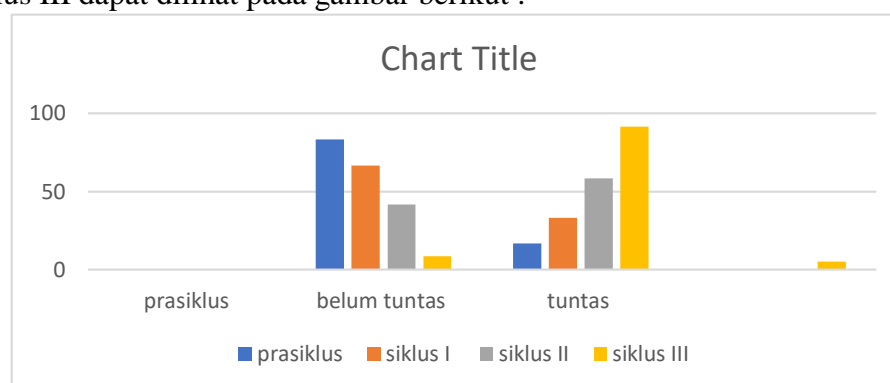
Setelah menganalisa kemampuan mengenal warna dengan menggunakan media kotak warna pada tabel 7 terlihat bahwa anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak dan 11 anak mendapat kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan mengenal warna menggunakan media kotak warna siklus III adalah mencapai 91,6%, dan ketidak tuntas mencapai 8,4%. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar anak setelah pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan mengenal warna Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	1 anak	8,4 %
2	Tuntas	11 anak	91,6%

Jumlah	12 anak	100%
--------	---------	------

Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa dari pra Tindakan, siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Mengenal Warna Anak Dari Pra Siklus Tindakan Sampai Siklus III

Seperti yang terdapat pada gambar 1 di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal warna menggunakan media kotak warna mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus III. Dengan demikian penerapan kegiatan menggunakan media kotak warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok ATK ABA Waduk, waduk, salam, Kecamatan patuk Kabupaten Gunungkidul. Dibuktikan dengan anak mampu mengelompokkan benda-benda yang ada disekitar lingkungannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari anak didik kelompok A dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan media kotak warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK ABA Waduk pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I. (2011). Tradisi angpaw di Indonesia. In *Conference Festival Seni Maranatha (Fesema): Akulturasi dalam Pelestarian Budaya Indonesia*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Hijriati, H. (2017). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33-49.
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 76-91.
- Prosiding, P. L. B., & UPY, P. P. (2019). Penguatan Pendidikan Inklusif dalam Layanan PAUD, Keluarga dan Sekolah.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada

layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.

Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. (2016). Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 61-68.